

Peran *Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi Hubungan Antara *Knowledge Management* Dengan Kinerja Perusahaan

Ernie Riswandari

Afiliasi

Universitas Bunda Mulia

Koresponden

eriswandari@bundamulia.ac.id

Artikel Tersedia Pada

<http://jurnalwahana.aaykpn.ac.id/index.php/>

DOI:

<https://doi.org/10.35591/wahana.v23i1.169>

Sitasi:

Riswandari, E. (2019). Peran *Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi Hubungan Antara *Knowledge Management* Dengan Kinerja Perusahaan. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 23 (1), 24-34.

Artikel Masuk

20 Agustus 2019

Artikel Diterima

10 Oktober 2019

Abstract. *This study aims to examine knowledge management on company performance that is moderated by Corporate Governance. The data used in this study is secondary data taken from annual reports from companies in the manufacturing industry sector which were listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. To see how much influence, this study uses Moderated Regression Analysis (MRA) analysis using a test tool that is SPSS. The results of this study are that there is a significant influence of knowledge management which is an independent variable and company size which is a control variable on company performance. Corporate Governance as a moderating variable significantly strengthens the relationship between knowledge management and company performance.*

Keywords: *Knowledge management; company Size; company performance; Corporate Governance*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji *knowledge management* terhadap kinerja perusahaan yang dimoderasi oleh *Corporate Governance*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder diambil dari laporan tahunan dari perusahaan-perusahaan di sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Untuk melihat seberapa besar pengaruh maka dalam penelitian ini menggunakan analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan menggunakan alat uji yaitu SPSS. Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan *knowledge management* yang merupakan variabel bebas dan ukuran perusahaan yang merupakan variabel *control* terhadap kinerja perusahaan. *Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi secara signifikan mampu memperkuat hubungan antara *knowledge management* terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: *Knowledge management; Ukuran perusahaan; kinerja perusahaan; Corporate Governance*

Pendahuluan

Sebuah perusahaan yang didirikan mempunyai harapan agar kegiatan usahanya dapat menghasilkan laba dan kegiatan bisnisnya bisa terus berlanjut. Berbagai upaya akan dilakukan agar perusahaan yang telah didirikannya bisa terus bertahan oleh karena itu sebuah perusahaan akan terus berusaha meningkatkan kinerjanya dengan cara melakukan kegiatan operasionalnya secara efisien dan efektif. Namun pada era globalisasi ini dimana kemajuan teknologi terus berkembang dengan pesat yang akan mempengaruhi gaya hidup masyarakat. Dengan demikian perusahaan dihadapkan pada tantangan persaingan bisnis yang ketat, perusahaan harus responsive terhadap perkembangan yang terjadi sangat cepat karena pada saat ini konsumen lebih memandang pada produk yang memiliki kualitas yang bagus dengan harga perolehan yang terjangkau bagi masyarakat.

Abad kedua puluh satu merupakan era pengetahuan ekonomi, di mana sebagian besar organisasi memiliki pengetahuan yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan kinerja mereka (Zaied, Hussein, dan Hassan, 2012). Keunggulan bersaing mampu secara signifikan memprediksi varians dalam kinerja organisasi (Raduan, et al., 2009 dalam Majeed, 2011). Kinerja organisasi telah menjadi isu yang paling penting bagi setiap organisasi baik itu profit atau non-profit, sehingga sangat penting bagi manajer untuk mengetahui dimana faktor penyebab kinerja organisasi untuk mengambil langkah-langkah yang tepat (Abu-Jarad, Yusof, dan Nikbin; 2010).

Pengetahuan dipandang sebagai sumber daya yang paling penting dalam perusahaan (Ling, Yih, Eze, Gan, dan Pei Ling; 2008). Pemanfaatan pengetahuan yang efektif tidak hanya akan menciptakan keunggulan bersaing, tetapi juga meningkatkan kinerja organisasi (Zaied, 2012). Untuk memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari pengetahuan yang dimiliki dan untuk mengetahui pengetahuan-pengetahuan yang harus dimiliki, perusahaan harus mengelola pengetahuannya melalui *knowledge management* (Munir, 2011). Melalui *knowledge management*, secara sadar organisasi mengidentifikasi pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki dan memanfaatkannya untuk meningkatkan kinerja dan menghasilkan berbagai inovasi (Munir, 2011). Organisasi harus menyadari pentingnya *knowledge management* yang efektif karena biaya mengabaikannya sangat besar (Ling, Yih, Eze, Gan, dan Pei Ling; 2008). Sehingga evaluasi kinerja *knowledge management* menjadi semakin penting karena menyediakan referensi untuk mengarahkan organisasi meningkatkan kinerja dan daya saing mereka (Zaied, Hussein, dan Hassan; 2012).

Knowledge management yang dilakukan perusahaan hendaknya didukung dengan implementasi dari tata kelola yang baik agar tetap terus bertahan, bila perusahaan telah melakukan tata kelola yang baik, maka perusahaan tersebut akan memiliki kinerja perusahaan yang bagus dan mampu melewati masa krisis. Tata kelola yang baik merupakan bantalan untuk melewati dinamika dan gejolak. Bila berkaca pada banyak perusahaan, umumnya perusahaan yang mampu melewati krisis adalah perusahaan yang dikelola dengan baik dan menerapkan prinsip tata kelola yang baik.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan, yaitu apakah penerapan *knowledge management* sebagai variabel bebas dan

Riswandari

Peran *Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi Hubungan Antara *Knowledge Management*
Dengan Kinerja Perusahaan

ukuran perusahaan sebagai variable kontrol memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan? Dan apakah *Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh *knowledge management* terhadap kinerja perusahaan? Sehingga tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui apakah penerapan *Knowledge management* memiliki pengaruh pada kinerja perusahaan, dan (2) Untuk mengetahui apakah penerapan *Knowledge management* memiliki pengaruh pada kinerja yang dimoderasi dengan variable *Corporate Governance*

Tinjauan Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Knowledge Management

Knowledge management adalah pengelolaan pengetahuan secara kolektif untuk membantu organisasi mengambil tindakan, bersaing secara lebih efektif dan mencapai tujuan mereka (Davenport, DeLong, dan Beers; 1998). *Knowledge management* merupakan formalisasi dan akses ke pengalaman, pengetahuan dan keahlian yang menciptakan kemampuan baru yang memungkinkan kinerja yang unggul, mendorong inovasi dan meningkatkan nilai pelanggan (Khan, 2012). *Knowledge management* sebagai sebuah proses yang membantu organisasi untuk menemukan, memilih, mengatur, menyebarkan, dan mentransfer informasi penting dan keahlian yang diperlukan untuk kegiatan (Zaied, 2012). *Knowledge management* sebagai pengelolaan dari pengetahuan perusahaan dan aset intelektual yang dapat meningkatkan rentang karakteristik kinerja organisasi dan nilai tambah dengan memungkinkan suatu perusahaan untuk bertindak lebih cerdas (Wiig, 1993 dalam Khan, 2012). Oleh karena itu, manajemen pengetahuan mengubah data dan/atau informasi menjadi pengetahuan ditindaklanjuti dalam format yang ketika itu dibuat tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien di seluruh organisasi (Angus, Patel, dan Harty, 1998; Davenport, DeLong, dan Beers, 1998).

Kinerja Perusahaan

Kinerja merupakan suatu pencapaian persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari keluaran yang dihasilkan baik jumlah maupun kualitasnya (Simamora, 2002). Sedangkan menurut Mulyadi, (2007) kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang tertuang dalam perumusan perencanaan strategi (*strategic planning*) suatu organisasi. Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu. Prestasi tersebut merupakan efektivitas operasional baik dilihat dari sudut pandang keuangan (*financial view*) dan terutama pada sisi manajemen (*management view*). Kinerja perusahaan adalah suatu istilah yang menerangkan presentasi atau unjuk kerja suatu perusahaan atau suatu organisasi dengan cara membandingkan hasil atau pendapatan sebenarnya yang dicapai perusahaan dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan dan rencana anggaran yang telah ditentukan sebelumnya untuk jangka waktu tersebut (Welch & Goyal, 2008).

Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 2007). Menurut Sedarmayanti(2011) pengukuran kinerja merupakan

suatu alat manajemen yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas. Pengukuran kinerja adalah suatu proses penilaian tentang kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran dalam pengelolaan sumber daya manusia untuk menghasilkan barang dan jasa, termasuk informasi atas efisiensi serta efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan organisasi (Moeheriono, 2010). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 2007) dalam pengelolaan sumber daya manusia untuk menghasilkan barang dan jasa termasuk informasi atas efisiensi serta efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan organisasi (Moeheriono, 2010) yang nantinya merupakan suatu alat manajemen yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas (Sedarmayanti, 2011).

Corporate Governance

The Indonesian Institute for Corporate Governance mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pihak petaruh lainnya (Hamdani 2016).

Menurut Efendy (2016) pengertian *Corporate Governance* (GCG) adalah kumpulan hukum, pengaturan dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomis jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan. Menurut Rouf (2011) *Corporate Governance* adalah sebuah proses, bentuk, kebijakan, kebijakan dan peraturan dan institusi yang mempengaruhi arah perusahaan dalam mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto dalam Dermawan dan Deitiana (2014), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan, dan nilai total aset. Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang digunakan perusahaan untuk menentukan berapa besar kebijakan struktur modal dalam memenuhi besar aset suatu perusahaan. Apabila perusahaan semakin besar maka semakin besar pula dana yang akan dikeluarkan, baik itu dari kebijakan hutang atau modal sendiri dalam mempertahankan atau mengembangkan perusahaan (Adiyana, 2014).

Pengembangan Hipotesis

Pada jaman dulu aset-aset berwujud yang kelihatan nyata fisiknya itu selalu dianggap sebagai penentu kesuksesan bisnis. Memasuki era digital dan modern ini, aset tidak berwujud mulai banyak diperhitungkan sebagai aset yang menjanjikan dan menghasilkan manfaat ekonomi lebih besar di masa depan dibandingkan aset berwujud baik pada perusahaan besar maupun pada perusahaan yang berukuran kecil. Aset tidak berwujud yang dimanfaatkan dengan efisien oleh perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan akan mengakibatkan nilai pasar meningkat. *Knowledge management* tidak terkait langsung dengan kinerja (Mill and Smith, 2010). *Knowledge management* akan memberikan nilai baru pada

Riswandari

Peran *Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi Hubungan Antara *Knowledge Management*
Dengan Kinerja Perusahaan

setiap aktivitas perusahaan (Ermine, 2013). Berdasarkan pada hasil penelitian sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut ;

H1a: Implementasi knowledge management dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Knowledge management yang dilakukan perusahaan hendaknya juga didukung dengan implementasi dari tata kelola yang baik agar tetap terus bertahan. Tata kelola yang baik merupakan bantalan untuk melewati dinamika dan gejolak. Beberapa penelitian juga telah banyak dilakukan tentang *Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan seperti penelitian yang telah dilakukan oleh (Bhatt & Bhatt, 2016; Kabir & Thai, 2017; Wahyudin & Solikhah, 2017) bahwa *good corporate overnance* mempengaruhi kinerja perusahaan. Berdasarkan pada hasil penelitian sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut ;

H2a: Corporate Governance memoderasi pengaruh knowledge management terhadap kinerja perusahaan.

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel Penelitian

Data penelitian ini berupa data sekunder, yaitu laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia dan situs perusahaan. Sampel penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2013-2017 alasan memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan pada sektor industri tersebut yang menerapkan *knowledge management* dan *Corporate Governance*.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan empat jenis variabel yang menjadi objek penelitian, yaitu variabel dependen, variabel independen, variabel kontrol dan variabel moderasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan, variabel independen dalam penelitian ini adalah *knowledge management*, variabel kontrol adalah ukuran perusahaan, sedangkan variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *corporate governance*. Adapun variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi dijabarkan sebagai berikut :

1) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016) variabel bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel independen yang terdiri dari *Knowledge management*. Untuk mendapatkan data untuk variabel tersebut peneliti melakukan content analisis. Variabel *Knowledge management* menurut Bhatt (2001) terdiri dari dimensi *knowledge creation* dengan indikator perolehan informasi, penyebaran informasi, pemahaman bersama. Dimensi *knowledge validation* dengan indikator memperbarui dan memperbaiki keterampilan karyawannya dan terus meninjau, menguji, dan memvalidasi pengetahuan. Dimensi *knowledge distribution* terdiri dari indikator aplikasi e-mail dan intranet, papan buletin dan newsgroup, dan debat dan diskusi. Dimensi *knowledge application* terdiri dari indikator kerja tim, pemberdayaan dan komitmen terhadap pengetahuan.

2) Variabel Control (*Control Variable*)

Variabel Kontrol adalah variabel yang dapat dikendalikan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono (2016) dalam penelitian ini ukuran perusahaan menjadi *variable control*. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Log } n \times \text{total Asset}$$

3) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat sering disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2016, p39). Dalam penelitian ini yang menjadi *variable terikat* adalah kinerja perusahaan yang diproxikan dengan Return on Asset (ROA) dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Asset}$$

4) Variabel Moderasi (*Moderating Variable*)

Menurut Ghozali (2018, p221) variabel *moderating* adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2016, p39) variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel moderasi disebut juga dengan variabel independen kedua. Adapun variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *corporate governance*. Pengukuran *corporate governance* dalam penelitian ini menggunakan ASEAN *corporate governance scorecard level 1* yang berpedoman pada prinsip-prinsip OECD yang mana terdiri dari 185 *item* pengungkapan meliputi *Right of Shareholders* (26 *item*), *Equitable Treatment* (17 *item*), *Role of Stakeholders* (21 *item*), *Disclosure & Transparency* (42 *item*), dan *Resonsibilities of the Board* (79 *item*).

Hasil Dan Pembahasan

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Analisis deskriptif digunakan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Berdasarkan olah data statistik deskriptif diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 1. Deskriptif Statistik

	Mean	Std Deviation	N
ROA	.0989	.08176	246
KM	.6407	.19210	246
SIZE	28.6015	1.71718	246
GCG	6706	.07616	246
KM_CG	4351	.15704	246

Hasil statistik deskriptif menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi, hal ini menggambarkan bahwa kualitas data tersebut sudah cukup baik, karena nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi mengidentifikasi bahwa standar *error* dari variabel tersebut rendah.

Uji Hipotesis

Sebelum dilakukan uji regresi sebelumnya telah dilakukan uji asumsi klasik dan hasilnya semua telah memenuhi syarat sehingga dapat dilanjutkan pada uji regresi untuk menguji pengaruh dalam uji hipotesis. Dalam uji koefisien determinasi liner berganda menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 8% sehingga dapat dijelaskan bahwa kinerja perusahaan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel *knowledge management* (X1) dan ukuran perusahaan (X2). Sedangkan uji koefisien determinasi regresi moderasi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 8,2% yang artinya bahwa variabel *knowledge management* (X1), *Corporate Governance* (Z), dan interaksi antara *knowledge management* dan *Corporate Governance* (X_1Z) hanya bisa menjelaskan 8,2% variasi variabel *kinerja perusahaan*. Sedangkan, sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab (variabel) lain diluar model regresi ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2018) uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Jika nilai Sig < 0.05, maka H_a diterima atau H_0 ditolak, sedangkan apabila nilai Sig > 0.05 maka H_a ditolak atau H_0 diterima. Berikut ini akan ditampilkan hasil dari uji signifikansi simultan (uji statistik F) regresi linear berganda :

Tabel 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) Regresi Linear Berganda

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regresion	143	2	.072	11.568	.000
Residual	1.494	243	.006		
Total	1.638	245			

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dan tersaji pada Tabel 2. dapat dijelaskan bahwa nilai yang tertera pada kolom signifikansi (Sig) yaitu $0,000 < 0,05$ maka hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya adalah terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel independen dalam hal ini meliputi *knowledge management* (X₁) dan ukuran perusahaan (X₂), terhadap kinerja perusahaan (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *knowledge management* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan.

Tabel 3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) Regresi Moderasi

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regresion	153	3	.051	8.306	.000
Residual	1.485	242	.006		
Total	1.638	245			

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 3. menunjukkan bahwa nilai F-hitung yaitu sebesar 8.306 dengan tingkat signifikansi (Sig) sebesar 0,000. Oleh karena nilai 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Y atau dapat dikatakan bahwa X_1 , Z, dan X_1*Z secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *knowledge management*, *Corporate Governance*, dan interaksi *knowledge management* dan *Corporate Governance* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perusahaan..

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2018) uji ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen. *Moderated Regression Analysis* (MRA) sebagai alat untuk menganalisis hubungan antara variabel. Metode ini dilakukan dengan menambahkan uji interaksi variabel antara variabel independen dengan variabel moderasinya. Uji interaksi atau sering disebut *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi perkalian dua tau lebih variabel independen.

Langkah yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah dengan menentukan *level of significance*. *Level of significance* yang digunakan adalah sebesar 5% atau (α) = 0.05. Jika nilai Sig. t > 0.05 maka H_a ditolak, namun jika nilai Sig. t < 0.05 maka H_a diterima dan dengan demikian berarti dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4 hasil uji t analisis regresi moderasi untuk menguji hipotesis 1 yaitu pengaruh *knowledge management* terhadap *kinerja perusahaan*, diperoleh t-hitung untuk variabel *knowledge management* yaitu sebesar -2.066 dan nilai signifikansi sebesar 0,040. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,040 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya adalah variabel *knowledge management* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap *kinerja perusahaan* (Y).

Berdasarkan hasil uji t analisis regresi moderasi yang tersaji pada Tabel 4. untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *kinerja perusahaan*, diperoleh t-hitung untuk variabel ukuran perusahaan yaitu sebesar 2.264 dan nilai signifikansi sebesar 0,024 artinya adalah variabel ukuran perusahaan (X_2) sebagai variable control berpengaruh signifikan terhadap *kinerja perusahaan*.

Hasil uji t analisis regresi moderasi untuk menguji hipotesis 2 yaitu *Corporate Governance* sebagai pemoderasi atas pengaruh *knowledge manajemen* terhadap kinerja perusahaan, diperoleh t-hitung 2.383 dan nilai signifikansi sebesar 0,018. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,018 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima,

artinya *Corporate Governance* sebagai variabel moderasi berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara *knowledge management* dengan kinerja perusahaan.

Tabel 4. Uji Signifikansi Parameter Individual Analisis Regresi Moderasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,163	0,180		0,906	0,366
	KM	-0,466	0,226	-1,096	-2,066	0,040*
	SIZE	0,007	0,003	0,154	2,264	0,024*
	CG	-0,485	0,247	-0,452	-1,968	0,050*
	KM_CG	0,806	0,338	1,548	2,383	0,018*

*signifikan pada level 5%

Pembahasan

Penerapan *knowledge management* dan ukuran perusahaan sebagai *variable control* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan hasil olah data bahwa penerapan *knowledge manajemen* yang diterapkan pada perusahaan besar maupun kecil akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang dapat diartikan bahwa penerapan *knowledge manajemen* yang diterapkan perusahaan tidak memperhatikan apakah perusahaan tersebut besar atau kecil karena *knowledge manajemen* merupakan strategi yang dikembangkan sebuah perusahaan karena untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh oleh orang yang tepat pada waktu yang tepat dengan menggunakan informasi tersebut untuk memperbaiki kinerja sebuah perusahaan.

Knowledge management* memiliki pengaruh pada kinerja yang dimoderasi dengan *variable Corporate Governance

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan dapat diinterpretasikan sebagai berikut bahwa penerapan *corporate governance* memperkuat hubungan antara *knowledge management* terhadap kinerja perusahaan, yang artinya bahwa peran *knowledge management* memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan. Melalui penciptaan pengetahuan yang diperoleh dari masalah yang berasal dari praktik sehingga perusahaan memperoleh banyak data dan informasi. *Knowledge Management* berpengaruh mendukung proses pengambilan keputusan yang tepat dalam bentuk sistem informasi dan komunikasi yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk memanfaatkan kekayaan data dan informasi yang tersedia di dalam perusahaan. Dengan tata kelola yang baik yang dijalankan perusahaan maka penerapan *knowledge manajemen* juga diterapkan secara baik sehingga adanya penerapan *Corporate Governance* akan memperkuat pencapaian kinerja perusahaan.

Kesimpulan

1. Penerapan *knowledge management* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan baik pada perusahaan besar maupun perusahaan kecil, karena *knowledge manajemen* merupakan strategi yang dikembangkan sebuah perusahaan data dan/atau informasi menjadi pengetahuan ditindaklanjuti dalam format yang ketika itu dibuat tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien di seluruh organisasi.
2. *Corporate Governance* memperkuat pengaruh dari *knowledge management* terhadap kinerja perusahaan karena bila sebuah perusahaan menjalankan tata kelola yang baik dan benar maka penerapan *knowledge manajemen* juga diterapkan secara benar dan baik maka dengan demikian bahwa *knowledge management* membantu perusahaan untuk menemukan, memilih, mengatur, menyebarkan, dan mentransfer informasi penting dan keahlian yang diperlukan untuk kegiatan sehingga perusahaan bisa memperbaiki kinerja perusahaan agar menjadi lebih baik.
3. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini hanya 3 variabel independen yang menyebabkan koefisien determinasi (R^2) relatif kecil, disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lainnya.
4. Pengukuran variabel merupakan hasil interpretasi penulis dalam melakukan analisis content, sehingga setiap peneliti dapat memberikan hasil yang berbeda satu dengan yang lainnya sesuai dengan *judgement* masing-masing peneliti, disarankan untuk dapat menyempurnakan kembali dalam pengukuran variable tersebut.

Daftar Pustaka

- Abu-Jarad, I.Y., Yusof, N., & Nikbin D.. (2010). A Review Paper on Organizational Culture and Organizational Performance. *International Journal of Business and Social Science* Vol. 1 (3); December 2010.
- Adiyana, I., & Ardiana, P. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, dan Tingkat Likuiditas Pada Struktur Modal. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana* , 14-30.
- Angus, J., Patel, J., & Harty, J.. (1998). Knowledge Management: Great Concept...But What Is It? *Information Week*, March 16.
- Bhatt, P. R., & Bhatt, R. R. (2016). Corporate Governance and Firm Performance in Malaysia. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/CG-03-2016-0054>
- Davenport, T., DeLong, W., & Beers, M. C.. (1998). Successful Knowledge Management Projects. *Sloan Management Review*, Vol. 39 (2).
- Dermawan, Deckydan Detiana, Tita (2014), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, volume 16 no. 2, Desember 2014, Hlm. 158-165.
- Efendy, A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Ermine (2013), A Knowledge Value Chain for Knowledge Management, *Journal of Knowledge & Communication Management*, Volume 3 Number 2 pp. 85-101.

Riswandari

Peran *Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi Hubungan Antara *Knowledge Management* Dengan Kinerja Perusahaan

- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance*. Mitra Wacana Media.
- Kabir, R., & Thai, H. M. (2017). Does corporate governance shape the relationship between corporate social responsibility and financial performance? *Pacific Accounting Review*, 29(2), 227–258. <https://doi.org/10.1108/PAR-10-2016-0091>
- Khan, R.A. (2012). Knowledge Management: A Framework for Competitive Advantage. *Global Journal for Information Technology and Computer Science*, vol. 1 (1).
- Ling, T.N., Yih, G.C., Eze, U.C., Gan, G.G.G., & Ling, L.P.. (2008). Knowledge Management Drivers For Organisational Competitive Advantage. *Proceedings of Applied International Business Conference 2008*. Malaysia.
- Majeed, Sadia. (2011). The Impact of Competitive Advantage on Organizational Performance. *European Journal of Business and Management*, vol. 3 (4).
- Moehariono. (2010). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Ghalia Indonesia.
- Mill And Smith (2010), Knowledge Management And Organizational Performance: A Decomposed View, *JOURNAL OF KNOWLEDGE Management* VOL. 15 NO. 1 2011, Pp. 156-171.
- Mulyadi. (2007). *Sistem Terpadu Pengelolaan Kinerja Personel Berbasis Balance Scorecard*. UPP STIM YKPN.
- OECD. (2004). OECD Principles of Corporate Governance. *OECD Publications Service*, 1–178. https://doi.org/10.1007/978-4-431-30920-8_10
- Rouf, M.A., 2011. “The relationship between corporate governance and value of the firm in developing countries: Evidence from Bangladesh”, *The International Journal of Applied Economics and Finance*, 5(3), pp. 237-244.
- Sedarmayanti. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*; PT Refika Aditam.
- Simamora. (2002). *Akuntansi Manajemen*. UPP AMP YKPN.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta .
- Zaied, A.N.H., Hussein, G.S., & Hassan, M.M.. (2012). The Role of Knowledge Management in Enhancing Organizational Performance. *International Journal Information Engineering and Electronic Business*, 2012, vol. 5, 27-35.
- Wahyudin, A., & Solikhah, B. (2017). Corporate governance implementation rating in Indonesia and its effects on financial performance. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 17(2), 250–265. <https://doi.org/10.1108/CG-02-2016-0034>
- Welch, I., & Goyal, A. (2008). A comprehensive look at the empirical performance of equity premium prediction. *Review of Financial Studies*, 21(4), 1455–1508. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhm014>